

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak ditemukan biasanya terjadi di negara berkembang salah satunya adalah Indonesia terutama pada ibu hamil. Anemia berperan terhadap tingginya angka kematian ibu hamil dan semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Peningkatan angka kematian ibu merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesehatan dalam suatu negara. Karena hal tersebut, diperlukan adanya suatu upaya pencegahan sedini mungkin serta pengobatan dalam hal mengurangi angka kejadian anemia sebagai kehamilan berisiko tinggi. anemia pada kehamilan terentang terjadi pada ibu hamil yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC selama kehamilannya. Karena kunjungan ANC memiliki peran penting dalam terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil (Dwi Dhita & Rodiani, 2017).

Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah sebesar 41,8% (WHO, 2010). Sedangkan Indonesia yang merupakan salah satu negara bagian Asia Tenggara memiliki angka prevalensi ibu hamil anemia sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2016). Ibu hamil yang mengalami anemia gizi di Jawa Timur sebesar 37,8% (Dinkes Jatim, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kabupaten

Mojokerto, angka kejadian anemia kehamilan pada tahun 2016 sebesar 45,3 % (Dinkes Kab. Mojokerto, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari 2019 di puskesmas Dlanggu kabupaten Mojokerto pada 8 orang ibu hamil melalui wawancara dan melihat di buku ANC terpadu, dari data tersebut terdapat 5 ibu hamil mengalami anemia dan 3 ibu Hamil tidak mengalami anemia. dari 5 ibu hamil dengan anemia terdapat 4 ibu hamil dengan anemia diketahui tidak rutin melakukan antenatal care dan 1 ibu hamil dengan anemia disebabkan oleh faktor genetik.

Faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilanyaitu frekuensi *Antenatal Care* (ANC) yang kurang teratur, disebabkan karena penyampaian informasi yang kurang jelas oleh tenaga kesehatan tentang pedoman kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya kunjungan pemeriksaan kehamilan yang masih kurang dengan standart minimal pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Rendahnya pengetahuan ibu hamil juga berpengaruh terhadap keteraturan kunjungan *Antenatal Care*, Ibu yang tidak berpengetahuan baik akantidak mengerti apa yang dibutuhkan oleh ibu dan calon janin, sehingga kesehatan ibu hamil tidak terpantau karena ibu tidak mengerti pentingnyamelakukan pemeriksaan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* sesuai standart, sehingga anemia pada kehamilan tidak terdeteksi secara dini, karena pada tahap awal anemia pada kehamilan jarang sekali menimbulkan keluhan bermakna. Keluhan timbul setelah anemia sudah bertahap yang lanjut. Faktor lain yang

mempengaruhi anemia adalah gravida, tingkat pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet fe dan paritas(Rahayu, 2011).

Dalam melakukan pengawasan, pemerintah menetapkan strategi dan kebijakan berupa program kesehatan termasuk peningkatan antenatal care kepada ibu hamil. Ibu hamil di anjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal minimal sedikitnya sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Pemerintah menetapkan standart pelayanan antenatal 14 T, yaitu tanyakan dan menyapa ibu, mengukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian tablet fe, pemberian imunisasi TT, pemeriksaan Hb, pemeriksaan VDRL, perawatan payudara, senam bumil, temu wicara, pemeriksaan protein urine atas indikasi, pemeriksaan reduksi urine, pemberian terapi kapsul yodium, pemberian terapi anti malaria (Depkes RI, 2011).

Anemia pada kehamilan dapat berdampak buruk, baik bagi kesehatan ibu maupun bayinya. Di samping pengaruhnya kepada kematian dan perdarahan, anemia pada saat hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal. Mengingat berbagai dampak buruk yang timbul akibat anemia pada ibu hamil, sebaiknya anemia dapat dicegah secara dini melalui pemeriksaan kehamilan yang baik (Alem M, 2013).

Upaya menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur merupakan salah satu

tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat yang dikenal dengan *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan *Antenatal Care* ANC merupakan suatu kebijakan serta strategi oleh pemerintah yang dapat digunakan sebagai screening awal kondisi kehamilan beresiko tinggi salah satunya adalah anemia. Sehingga dengan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) rutin diharapkan kasus anemia akan cepat terdeteksi dan segera dilakukan intervensi. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal care sedikitnya sebanyak empat kali, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III (Dwi Dhita & Rodiani, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ke III Di Puskesmas Dlanggu kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan antara keteraturan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Dlanggu kabupaten Mojokerto ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara keteraturan *Antenatal Care* (ANC) dengan

kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Dlanggu kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kunjungan ANC pada ibu hamil Di Puskesmas Dlanggu kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Dlanggu kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia Di Puskesmas Dlanggu kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi responden

Responden dapat menyadari pentingnya periksa kehamilan secara teratur untuk mendeteksi anemia secara dini.

1.4.2 Bagi puskesmas

Dapat menjadi analisis dan untuk mencari solusi dalam meningkatkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil sehingga anemia kehamilan dapat terdeteksi sejak dini.

1.4.3 Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) secara optimal, terutama deteksi dini anemia.